BERITA LINGKUNGAN HIDUP

Surat Kabar : SUARA PEMBARUAN
Subyek : Lumpur Lapindo
Edisi : 4/September/2007
Hari : Selasa
Halaman : 13

BPLS Belum Mampu Tutup Pusat Semburan Lumpur

[SIDOARJO] Badan Penanggulangan Lumpur Sidoarjo (BPLS) mengaku belum mampu menutup pusat semburan lumpur panas bercampur gas di Renokenongo, Kecamatan Porong, Kabupaten Sidoarjo, Jawa Timur. Pengukuran semburan sulit dilakukan.

"Penyebabnya keterbatasan sumber daya manusia, teknologi, alam yang tidak bersahabat dan semburan yang berbahaya bagi pekerja. Akibatnya volume semburan tetap bertahan 80.000-100.000 meter kubik per hari," kata Juru Bicara BPLS, Ahmad Zulkarnaen, di Sidoarjo, Senin (3/9).

Selama ini, tambahnya, banyak pihak menyatakan siap membantu menutup semburan. Sampai sekarang belum ada langkah aksi nyata. BPLS, akan memperkuat tanggul dan membuang lumpur panas ke laut melalui Kali Porong.

Dikatakan, tanggul penahan lumpur di Desa Siring akan dibangun semipermanen, seperti tanggul di Desa Jatirejo. Pembangunan dimulai dari barat ke timur dan dilanjutkan ke selatan hingga ke Koramil Porong lama. Proses pembangunan tanggul di Siring sebelah timur Jalan Raya Porong dan rel kereta, dibangun sepanjang satu kilometer, tinggi delapan meter dan lebar 30 meter.

Saat ini panjang pembangunan tanggul semi permanen, sudah mencapai 80 meter dari titik awal, yakni bekas jembatan tol Gempol-Porong yang terputus. Guna melindungi jalan raya Porong dan jalur rel kereta api yang saat ini terancam luberan lumpur panas, harus dibuatkan tanggul yang lebih kuat semipermanen. Apalagi sebentar lagi musim penghujan datang.

Sementara itu, kandungan gas *hydrogen sulfide* (H2S) di seputar pusat semburan menurun dari rata-rata 20-23 ppm (part per million) menjadi 13 ppm. Kandungan gas yang mudah terbakar, juga menurun dari lima menjadi empat persen.[080]

Perpustakaan Emil Salim
Kementerian Negara Lingkungan Hidup